

PSIKOEDUKASI PENGENALAN BAHAYA HIV/AIDS PADA SISWA SMAN 2 BIREUEN GUNA MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL SISWA

Nur Afni Safarina*, Hizriani, Ulfayani, Cut Salaisya Fari, Putri Handayani,
Julia Jumadilla, Dwi Iramadhani, Rini Julistia, Yulia Nanda Safitri

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

*Email: nurafni.safarina@unimal.ac.id

Naskah diterima: 29-04-2024, disetujui: 08-05-2024, diterbitkan: 26-05-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v7i2.6753>

Abstrak – Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada siswa SMAN 2 Bireuen agar dapat mengetahui serta mengenal bahaya HIV/AIDS serta meningkatkan pengetahuan mereka terkait jenis-jenis gangguan mental yang dialami penderita hiv/aids, gejala-gejala psikologis yang sering dialami yakni dampak psikologis yang dialami penderita HIV/AIDS serta cara penanganannya. Metode yang digunakan dalam psikoedukasi ini adalah memberikan penyuluhan dalam bentuk ceramah dan memberikan pengetahuan mengenai HIV/AIDS serta dampak psikologis yang dialami. Hasil yang diperoleh dari psikoedukasi ini sesuai dengan target yang telah ditentukan peneliti, psikoedukasi berjalan dengan lancar, para siswa antusias dalam mendengar dan juga bertanya, kegiatan berjalan dengan baik dan lancar hingga akhir.

Kata kunci: HIV/AIDS, kesehatan mental

LATAR BELAKANG

Semakin banyaknya hubungan seksual di luar nikah (perzinaan) berdampak pada penyimpangan mental, gangguan kesehatan masyarakat, serta penyakit sosial lainnya akan muncul dan berujung pada runtuhnya peradaban. Saat ini penyakit yang muncul dari faktor penyimpangan seksual dan paling membahayakan serta menakutkan banyak orang adalah Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquire. (Zakiah dalam Aristiana,2015)

Penyakit infeksi HIV/AIDS hingga kini masih merupakan masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia (Jamil, 2014).

Di Aceh kasus HIV/AIDS pada tahun 2021 tercatat ada 155 kasus baru yang positif HIV/AIDS. Angka itu diperoleh dari hasil skrining HIV pada 43.120 orang di provinsi paling ujung barat Sumatra itu. Hasilnya ditemukan 155 kasus baru yang positif HIV/AIDS. Dari angka itu, yang HIV ada 100 orang dan yang positif AIDS ada sebanyak 55

orang. Kasus HIV/AIDS tertinggi adalah Kota Banda Aceh sebanyak 35 orang (Aceh, 2022)

AIDS adalah suatu penyakit yang belum ada obatnya dan belum ada vaksin yang bisa mencegah serangan virus HIV, sehingga penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia baik sekarang maupun waktu yang datang. Selain itu AIDS juga dapat menimbulkan penderitaan, baik dari segi fisik maupun dari segi mental. (Zakiyyah,2018)

Biasanya individu yang menderita hiv/aids mengalami ketidaksehatan mental. Ketidaksehatan mental disebabkan ketidakmampuan menyesuaikan diri, kegagalan, dan tekanan perasaan. (Zakiah dalam Aristiana,2015)

Menurut National Institute of Mental Health, yaitu lembaga nasional AS yang menangani kesehatan mental, orang yang hidup dengan HIV mempunyai kemungkinan lebih besar mengalami rasa murung berkelanjutan, atau depresi. Orang yang hidup dengan HIV

kemungkinan mengalami stres karena ada hambatan dalam mengakses bantuan medis. Stigma yang diberikan masyarakat, serta diskriminasi yang kemudian dialami juga sangat berpengaruh menurunkan kesehatan mental kita. Bagi yang baru menerima hasil tes HIV yang mengkonfirmasi status yang reaktif, tentunya berhadapan dengan situasi dan pengalaman yang baru. Kondisi ini diperparah dengan belum mumpuninya pengetahuan terkait dengan layanan yang ramah bagi orang yang hidup dengan HIV, meningkatkan kerentanan seseorang tidak melanjutkan dengan mengakses pengobatan, karena masih ada ketakutan menghadapi sikap yang menstigma dari lingkungan. (Yatim, 2022)

Pasien memiliki reaksi ketakutan terhadap kondisi dan efek samping HIV/AIDS. Paling sering ada penolakan, penutupan atau keheningan. Kajian masalah psikososial yang dihadapi ODHA meliputi masalah perilaku dan penyesuaian sosial, harga diri rendah, citra tubuh yang buruk, dan berbagai masalah kesejahteraan psikologis yang disebabkan oleh stresor sosial yang distigma negatif yang menyebabkan depresi, kemarahan, kebingungan dan ketakutan. Pasien menghadapi tiga tantangan utama sebagai akibat dari HIV/AIDS yaitu, menanggapi penyakit yang distigmatisasi, kemungkinan membatasi harapan hidup dengan diagnosis kematian, dan mengembangkan strategi untuk mempertahankan kesejahteraan fisik dan emosional (Arini dan Kasanah, 2021).

Kesehatan mental merupakan bagian yang paling penting yang ada pada manusia. Oleh karena itu kesadaran pentingnya kesehatan mental perlu ditingkatkan, salah satunya dengan cara memberikan edukasi dalam upaya untuk mendukung kesehatan mental serta kesejahteraan psikologis bagi siswa-siswi supaya menjadi penerus bangsa

yang sehat dari segi fisik dan mental. (Hafnidar dkk, 2023)

Kegiatan psikoedukasi ini juga merupakan salah satu pendekatan yang bersifat akademis selain sebagai salah satu tujuan pembelajaran dalam mata kuliah psikologi kesehatan, diharapkan psikoedukasi ini bermanfaat bagi para peserta serta peneliti sendiri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMAN 2 Bireuen dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa kelas XI IPA 1 yang dilaksanakan dalam satu hari. Adapun metode yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penyuluhan adalah survey lokasi, wawancara dengan perangkat sekolah dan diakhiri dengan meminta izin kepada perangkat sekolah untuk melakukan kegiatan

Metode dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan di SMAN 2 Bireuen ini dengan memberikan penyuluhan dalam bentuk ceramah dan memberikan pengetahuan mengenai HIV/AIDS. Dilanjutkan dengan tanya-jawab untuk memperdalam pemahaman materi yang telah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan hari Sabtu tanggal 09 Maret 2024 di SMAN 2 Bireuen. Sebanyak 35 siswa yang hadir langsung.



Gambar 1. Sekolah SMAN 2 Bireuen

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti menentukan jadwal dengan pihak sekolah untuk melakukan penyuluhan. Setelah mendapatkan jadwal yang sesuai, peneliti mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan saat penyuluhan berlangsung.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian materi penyuluhan dengan tema Mengenal HIV/AIDS serta Pengaruh terhadap kondisi kesehatan mental, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan. Waktu yang diperlukan untuk melakukan rangkaian kegiatan tersebut adalah 1 jam. Penyuluhan menjelaskan mengenai pengertian dan ciri – ciri HIV/AIDS serta menjelaskan pengaruh HIV/AIDS terhadap kesehatan mental penderitanya yakni dampak psikologis yang dialami penderita HIV/AIDS serta cara penangganya. Dalam kegiatan ini siswa yang hadir terlihat antusias mereka menyimak dengan seksama serta memberikan respon baik dalam bertanya di sela sela acara.



Gambar 2. Situasi penyuluhan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada siswa SMAN 2 Bireuen agar dapat mengetahui serta mengenal bahaya HIV/AIDS, pengaruh terhadap kesehatan fisiologis dan juga pada kesehatan mental penderitanya. Agar dapat meminimalisirkan terjadinya peningkatan penderita HIV/AIDS di provinsi Aceh khususnya di kabupaten Bireuen.

Melalui kegiatan psikoedukasi ini juga diharapkan para siswa semakin tercerahkan serta meningkatkan pengetahuan mereka terkait jenis-jenis gangguan mental yang dialami penderita hiv/aids, gejala-gejala psikologis yang sering dialami, cara melakukan strategi penyelesaian masalah atau coping yang tepat, serta terbangun kesadaran akan pentingnya Kesehatan mental.



Gambar 3. Foto bersama siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembahasan tentang bahaya HIV/AIDS dan pengaruhnya terhadap *self esteem* adalah bahwa kondisi tersebut dapat menyebabkan dampak psikologis yang serius, termasuk penurunan harga diri, stigma, dan isolasi sosial. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan emosional, sosial, dan kesehatan mental kepada individu yang terkena HIV/AIDS

Beberapa saran untuk mengatasi pengaruh HIV/AIDS terhadap *self esteem* adalah:

1. Terapi Dukungan: Mendorong individu untuk mencari dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas.
2. Konseling Psikologis: Berkonsultasi dengan profesional kesehatan mental atau konselor yang berpengalaman dalam menangani masalah *self esteem* dan dampak psikologis HIV/AIDS.
3. Pendidikan dan Informasi: Memberikan informasi yang akurat tentang HIV/AIDS dan mengedukasi individu tentang cara menjaga kesehatan fisik dan mental mereka.
4. Kelompok Dukungan: Partisipasi dalam kelompok dukungan untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dari individu lain yang mengalami kondisi serupa.
5. Membangun Keterampilan Koping: Melatih individu untuk mengembangkan keterampilan koping yang efektif dalam menghadapi stigma dan tekanan yang terkait dengan HIV/AIDS.
6. Peningkatan Kesadaran Diri: Mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai dan kekuatan pribadi serta memperkuat rasa percaya diri melalui pencapaian pribadi dan keterampilan sosial.
7. Mengurangi Stigma: Melakukan upaya untuk mengurangi stigma terhadap HIV/AIDS melalui kampanye penyuluhan, advokasi, dan pendidikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D. K. P. (2022). Dinkes Aceh Gelar Pertemuan Validasi Data HIV/AIDS dan PIMS.
<https://dinkes.acehprov.go.id/detailpost/dinkes-aceh-gelarpertemuan-validasi-data-hivaidspan-pims>
- Arini, T., & Al Kasanah, A. (2021). Peningkatan pencegahan HIV-AIDS kepada remaja melalui pelaksanaan

edukasi melalui metode peer education. *Jurnal Bhakti Civitas*

- Aristiana, N. F. A., Bukhori, B., & Hasanah, H. (2015). Pelayanan bimbingan dan konseling islam dalam Meningkatkan kesehatan mental pasien HIV/AIDS di klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(2), 249-268.
- Hafnidar, H., Afrianti, I., Dewi, R., Zahara, C. I., & Junita, N. (2023). Psikoedukasi Kesehatan Mental Di Jalan Raya Dalam Rangka Memperingati World Mental Health Day 2022. *Ubat Hatee: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42-49.
- Jamil, K. F. (2014). Profil kadar CD4 terhadap infeksi oportunistik pada penderita human immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome (HIV/AIDS) di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 14(2), 76-80.
- Yatim, D.I, Atmosukarto, I.I. (2022). HIV dan kesehatan mental. Jakarta: PT Temprina Media Grafika
- Zakiyyah, N., Triansari, A., Na'mah, L. U., & Astuti, D. P. (2019, January). Penyuluhan HIV/AIDS untuk Meningkatkan Pengetahuan terhadap Pencegahan Penularan dan Akibatnya. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 184-188).